

## Penyuluhan Pendidikan Kesehatan Berbasis Teknologi Kelas XI SMAN 6 KOTA DEPOK

Marina Ery Setiyawati<sup>1</sup>, Hermina Simanuhuruk<sup>2</sup>, Zaskia Reihan Amanda Niarto<sup>3</sup>, Aulia Putri Dinanty<sup>4</sup>,  
Linda Anggelia<sup>5</sup>

Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan  
Program Studi Ilmu Komunikasi Program Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

[marinaerysetiyawati@upnvj.ac.id](mailto:marinaerysetiyawati@upnvj.ac.id)<sup>1</sup> ; [hermina@upnvj.ac.id](mailto:hermina@upnvj.ac.id)<sup>2</sup>  
[zaskiareihanm@gmail.com](mailto:zaskiareihanm@gmail.com)<sup>3</sup> ; [auliaputridinanty21@gmail.com](mailto:auliaputridinanty21@gmail.com)<sup>4</sup> ; [lindaanggelia0306@gmail.com](mailto:lindaanggelia0306@gmail.com)<sup>5</sup> ;

### ABSTRAK

Berkembangnya pola pikir ahli pendidikan, pengelola pendidikan dan pengamat pendidikan yang membuahkan teori-teori baru. Kemajuan alat teknologi turut andil dalam mewarnai perubahan makna dan pengertian pendidikan. Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk memahami sesuatu tentang warisan budaya secara turun temurun. Pendidikan kesehatan tidak terlepas dari peran teknologi yang terus berkembang. Teknologi kesehatan memiliki peranan penting dalam memperbaiki pelayanan kesehatan yang ada di Indonesia, dengan melibatkan peran serta generasi muda. Penyuluhan kesehatan berbasis teknologi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperkenalkan pentingnya pendidikan kesehatan yang komprehensif untuk membentuk generasi muda yang sadar akan pentingnya kesehatan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan metode survei. Metode survei ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran generasi muda terhadap kesehatan. Tujuan penyuluhan adalah untuk memberikan informasi kesehatan berbasis teknologi mengenai pengetahuan pada peserta didik di SMAN 6 Depok. Dalam kegiatan penyuluhan ini peserta ikut aktif dalam mengikuti instruksi yang diberikan oleh pendidik sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik.

**Kata Kunci:** Penyuluhan, Pengetahuan, Kesehatan, Pendidikan Berbasis Teknologi.

### ABSTRACT

*The development of the mindset of educational experts, educational managers and educational observers has resulted in new theories. Advances in technological tools have contributed to changes in the meaning and understanding of education. Education is a conscious and planned effort to understand something about cultural heritage from generation to generation. Health education is also inseparable from the role of technology which continues to develop. Health technology has an important role in improving existing health services in Indonesia, by involving the participation of the younger generation. Technology-based health education is one effort that can be made to introduce the importance of comprehensive health education to form a young generation who is aware of the importance of health. The research method used is descriptive with a survey method. This survey method aims to increase knowledge and awareness of the younger generation. The aim of the research is to provide technology-based health information regarding knowledge to students at SMAN 6 Depok. In this extension activity, participants actively participate in following the instructions given by the educator so that this activity runs well.*

**Keyword:** Counseling, knowledge, health, Knowledge-based technology.

### 1. PENDAHULUAN

Setiap saat, pemikiran manusia akan selalu menunjukkan adanya perubahan, seperti perkembangan pemikiran manusia mengenai

makna pendidikan. Perubahan-perubahan tersebut merupakan hasil dari berbagai penemuan dan kemajuan dibidang tersebut sehubungan dengan semakin banyaknya

komponen sistem pendidikan yang ada. Definisi dan konsep pendidikan mengalami perubahan karena adanya kemajuan teknologi. (Rahman, dkk 2022).

Pendidikan merupakan upaya dengan sadar dan terencana untuk memahami sesuatu tentang warisan budaya secara turun temurun. Pendidikan kesehatan juga tidak terlepas dari peran perkembangan teknologi. berkembang. Teknologi kesehatan memiliki peranan penting dalam memperbaiki pelayanan kesehatan yang ada di Indonesia, dengan melibatkan peran serta generasi muda.

Generasi muda perlu mengetahui dan memahami bahwa pendidikan kesehatan berbasis teknologi penting untuk masa sekarang dan masa yang akan datang, sehingga generasi muda tidak hanya ada di belakang layar, namun bisa menampilkan perannya sebagai generasi emas yang berkompeten. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penyuluhan ini bertujuan untuk memperkenalkan pentingnya pendidikan kesehatan yang komprehensif untuk membentuk generasi muda yang sadar akan pentingnya kesehatan.

## 2. PERMASALAHAN MITRA

Urgensi penelitian ini mengangkat sebuah tujuan bahwa sebagai generasi muda perlu memiliki karakter kepemimpinan, salah satunya adalah motivasi dan pengaruh. Dengan adanya penyuluhan ini, diharapkan generasi muda, khususnya sasaran kami yaitu siswa/i kelas X SMAN 6 Depok dapat mengetahui tentang kesehatan dan mampu menggunakan teknologi dalam bidang kesehatan, serta dapat waspada apabila data-data pribadinya disalahgunakan. Oleh karena itu, mereka dapat menjadi pengaruh orang-orang sekitar untuk lebih aware dengan kesehatan dan teknologi yang digunakan.

## 3. TINJAUAN PUSTAKA

### a. Definisi Sehat

Menurut WHO, sehat bukan hanya sekedar ketiadaan suatu penyakit pada seseorang melainkan mencakup kesejahteraan seseorang meliputi aspek sehat secara fisik, mental, dan sosial (Wahyuni, 2022)

### 1. Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesehatan, antara lain:

1. Tingkat individu (interpersonal), yaitu faktor yang memang berasal langsung dari diri individu tersebut, seperti pengetahuan, perilaku, kepercayaan, dan kepribadian yang dimilikinya.
2. Tingkat interpersonal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut, seperti keluarga, teman, dan lainnya.

Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi kesehatan menurut WHO (2019), yaitu:

- 1) Lingkungan sosial dan ekonomi, seperti status sosial dan penghasilan.
- 2) Lingkungan fisik, seperti air dan udara yang bersih, tempat kerja yang sehat, perumahan yang aman dan lainnya.
- 3) Karakteristik dan perilaku individu.
- 4) Tingkat pendidikan, dan
- 5) Jenis kelamin. (Wahyuni, 2022)

### b. Pentingnya Pendidikan Kesehatan

Sejak menginjak pendidikan sekolah dasar banyak dari kita telah diajarkan tentang pentingnya kesehatan, sehingga memungkinkan kita untuk memahami apa yang bermanfaat dan berisiko bagi kesehatan ketika sudah dewasa. Berikut alasan pentingnya pendidikan kesehatan:

- 1) Tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam membina, memelihara, dan mendukung

perilaku dan lingkungan yang sehat maupun baik serta berperan aktif dalam mencapai kesehatan yang optimal.

- 2) Terbentuknya perilaku sehat yang sesuai dengan konsep hidup sehat secara fisik, mental, dan sosial untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian.

Pada dasarnya, tujuan utama pendidikan kesehatan adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya kesehatan, sehingga mendorong pada perilaku sehat dan meningkatkan kesehatan secara fisik, mental, dan sosial (STIKES HAKLI, 2013).

### c. Isu-Isu Kesehatan yang Penting bagi Generasi Muda

Fase peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dikenal dengan istilah remaja (Santrock, 2003). Konflik dianggap lazim pada masa ini karena mereka kesulitan menyesuaikan diri dengan perubahan yang dihadapi sering kali menghadapi konflik atau masalah. Saat ini menunjukkan bagaimana individu di era ini harus mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap perubahan akibat tantangan perkembangan remaja yang harus mereka hadapi. (Havighurst, dalam Siti Rahayu, 1999).

Remaja yang tidak dapat mengatasi tantangan hidup menimbulkan emosi negatif. Ketika emosi negatif tidak dikendalikan, mereka sering kali melakukan perilaku yang merusak diri sendiri, seperti penggunaan narkoba, menyakiti diri sendiri, penyimpangan sosial, dan lain-lain (Latipun & Notosoedirdjo, 2014; Jans dkk, 2012).

Sudah waktunya bagi tenaga kesehatan, lingkungan dan remaja itu sendiri untuk memberikan perhatian serius terhadap tindakan menyakiti diri sendiri atau self-injury pada masa remaja. Remaja merupakan

generasi penerus bangsa, sehingga mereka memerlukan perhatian khusus dimasa ini

### d. Transformasi Digital Kesehatan

Salah satu perkembangan paling signifikan dalam evolusi bidang kesehatan saat ini adalah transformasi digital kesehatan. Transformasi digital membawa manfaat seperti peningkatan layanan, peningkatan akses, efisiensi, dan peningkatan kerja tim antara penyedia layanan kesehatan.

1. Dampak Transformasi Digital pada Industri Kesehatan: Transformasi digital telah menghasilkan perubahan besar dalam industri kesehatan, memperkenalkan solusi yang lebih mudah diakses, efisien, dan efektif. Beberapa dampak utamanya termasuk:

- a. Akses yang lebih baik: Transformasi digital memudahkan pasien terutama di pedesaan atau daerah terpencil untuk mengakses layanan kesehatan dengan lebih mudah dan cepat.
- b. Perawatan yang lebih baik: Teknologi digital meningkatkan keakuratan, kecepatan, dan personalisasi layanan kesehatan.
- c. Efisiensi: Teknologi digital membuat pemberian layanan kesehatan, biaya dan waktu tunggu menjadi lebih efisien.

- d. Kolaborasi: Transformasi digital memfasilitasi kolaborasi yang lebih efektif antara profesional kesehatan untuk pertukaran informasi dan koordinasi perawatan pasien.

2. Manfaat Transformasi Digital dalam Kesehatan: Beberapa manfaat utamanya mencakup

- a. Akses yang lebih baik: Transformasi digital mempermudah pasien, terutama di wilayah pedesaan dan terpencil, untuk

mendapatkan akses layanan kesehatan secara lebih mudah dan cepat.

- b. Perawatan yang lebih baik: Teknologi digital menyediakan layanan kesehatan dengan akurat, tepat waktu, dan terpersonalisasi.
- c. Efisiensi: Teknologi digital membuat pemberian layanan kesehatan, biaya dan waktu tunggu menjadi lebih efisien.
- d. Kolaborasi: Transformasi digital menciptakan kolaborasi yang baik antar tenaga kesehatan, untuk bertukar informasi dan koordinasi pasien.

### 3. Tantangan Transformasi Digital dalam Kesehatan

Meskipun memiliki banyak keuntungan, transformasi digital di sektor kesehatan juga menghadapi beberapa tantangan seperti:

- a. Keamanan data: perlunya penanganan yang lebih serius terhadap keamanan dan privasi data seiring dengan pertumbuhan penggunaan data tersebut.
- b. Kesenjangan digital: Terdapat kesenjangan digital yang mempengaruhi ketersediaan dan kualitas layanan kesehatan karena tidak semua orang memiliki akses yang sama terhadap teknologi,
- c. Adopsi teknologi: Memasukkan teknologi baru kedalam prosedur medis saat ini menjadi tantangan lainnya. Hal ini memerlukan pembaruan kebijakan, perubahan infrastruktur dan pelatihan tenaga layanan kesehatan,

- d. Etika dan regulasi: Seiring dengan berkembangnya teknologi, permasalahan etika dan regulasi menjadi semakin penting. Sebagai contoh, penerapan AI dalam pengambilan keputusan dalam layanan kesehatan dapat menimbulkan kekhawatiran terkait dengan akuntabilitas dan adanya bias.

## 4. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan metode survei. Metode survei ini bertujuan untuk meningkatnya pengetahuan dan kesadaran generasi muda, khususnya siswa/i kelas XI SMAN 6 Depok mengenai pendidikan kesehatan yang komprehensif untuk membentuk generasi muda yang sadar akan pentingnya kesehatan, dan meningkatnya pengetahuan generasi muda, khususnya siswa/i kelas XI SMAN 6 Depok mengenai peran teknologi kesehatan dan inovasi digital dalam memperbaiki pelayanan kesehatan.

Penyuluhan ini berlangsung pada hari Selasa tanggal 7 Mei 2024. Dengan menggunakan teknik survei, data diperoleh dengan menggunakan kuesioner, sumber utama data dan informasinya diperoleh dari responden sebagai survei yang mewakili populasi. Data yang didapat akan dianalisis dengan 4 (langkah): pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

## 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden berdasarkan umur dan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

**a. Jumlah Siswa**

Tabel 1. Jumlah Informan

Kelas	Jumlah Siswa
XI	34

**b. Karakteristik Distribusi Responden Berdasarkan Umur**

Tabel 1. Karakteristik Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur (Th)	Jumlah	Presentase (%)
1.	16	10	29,41%
2.	17	24	70,59%
<b>Total</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa karakteristik umur siswa/i SMAN 6 Kota Depok Tahun Ajaran 2023/2024 berumur 16 tahun sebanyak 10 orang (29,41%), berumur 17 tahun sebanyak 24 orang (70,59%).

**c. Karakteristik Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Tabel 3. Karakteristik Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1.	Laki-Laki	12	35,29%
2.	Perempuan	22	64,71%
<b>Total</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa karakteristik jenis kelamin siswa/i SMAN 6 Kota Depok Tahun Ajaran 2023/2024 dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 12 orang (35,29%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 22 orang (64,71%).

Berdasarkan hasil penelitian, distribusi data frekuensi pengetahuan siswa/i kelas XI SMA 6 Depok sebelum dan sesudah penyuluhan adalah sebagai berikut:

**a. Distribusi Data Frekuensi Pengetahuan Sebelum Penyuluhan (*Pre Post*)**

Tabel 4. Distribusi Data Frekuensi Pengetahuan Sebelum Penyuluhan

Kategori Penilaian Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
Baik (85-100)	3	8,82%
Cukup (60-84)	26	76,47%
Kurang (<59)	5	14,71

Untuk mengetahui pengetahuan pada siswa/i kelas XI SMAN 6 Depok, maka kami menggunakan *Pre-Test* untuk mengukur sejauh mana pengetahuan serta wawasan mengenai pendidikan kesehatan berbasis teknologi yang dimiliki oleh siswa/i XI SMAN 6 Depok. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi langsung, dari 34 Siswa terdapat 3 siswa yang memiliki tingkat pengetahuan pendidikan kesehatan berbasis teknologi yang baik dengan persentase sebesar 8,82%, lalu terdapat 26 siswa yang memiliki tingkat pengetahuan pendidikan kesehatan berbasis teknologi yang cukup dengan persentase sebesar 76,47%, dan terdapat 5 siswa yang memiliki tingkat pengetahuan pendidikan kesehatan berbasis teknologi yang kurang dengan persentase sebesar 14,71%.

**b. Distribusi Data Frekuensi Pengetahuan Sebelum Penyuluhan (*Post Test*)**

Tabel 5. Distribusi Data Frekuensi Pengetahuan Sesudah Penyuluhan

Kategori Penilaian Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
Baik (85-100)	19	55,88%
Cukup (60-84)	13	38,24%
Kurang (<59)	2	5,88%

Untuk mengetahui pengetahuan pada siswa/i kelas XI SMAN 6 Depok setelah dilakukannya penyuluhan atau pendidikan kesehatan, maka kami menggunakan *Post-Test* untuk mengukur serta mengetahui seberapa jauh pemahaman pengetahuan mengenai pendidikan kesehatan berbasis teknologi yang dimiliki oleh siswa/i kelas XI SMAN 6 Depok atas materi yang telah disampaikan. Berdasarkan data yang diperoleh, dari 34 Siswa terdapat 19 siswa yang memiliki tingkat pengetahuan pendidikan kesehatan berbasis teknologi yang baik dengan persentase sebesar 55,88%, lalu terdapat 13 siswa yang memiliki tingkat pengetahuan pendidikan kesehatan berbasis teknologi yang cukup dengan persentase sebesar 38,24%, dan terdapat 2 siswa yang memiliki tingkat pengetahuan pendidikan kesehatan berbasis teknologi yang kurang dengan persentase sebesar 5,88%.

**d. Hasil Uji T-Paired Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Pada Siswa/i Kelas XI SMAN 6 Depok**

Tabel 6. Hasil Uji T-Paired Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

	Rata - Rata Pengetahuan Sebelum	Rata - Rata Pengetahuan Sesudah	<i>d</i>	<i>t</i> <sub>hitung</sub>	<i>t</i> <sub>tabel</sub>
Penyuluhan	67,35	83,24	15,882	5,480	2,074

Berdasarkan hasil Uji T-Paired Pengetahuan Sesudah dan Sebelum Penyuluhan Pada Siswa/i Kelas XI SMA 6 Depok didapatkan hasil bahwa *t*<sub>hitung</sub> (5,480) lebih besar dari pada *t*<sub>tabel</sub> (2,074), sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan Siswa/i Kelas XI SMAN 6 Depok.

**Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan pada siswa/i kelas XI SMAN 6 Depok yang berjumlah 34 informan. Pada tabel 2 Secara umum, distribusi usia responden di SMAN 6 Kota Depok Tahun Ajaran 2023/2024 tergolong normal dan sesuai dengan jenjang pendidikannya. Mayoritas responden berusia 17 tahun, dan terdapat sebagian kecil responden berusia 16 tahun. Mayoritas responden (70,59%) berusia 17 tahun.

Sebanyak 29,41% responden berusia 16 tahun. Data usia responden ini dapat digunakan untuk; Mengembangkan

program pembelajaran yang sesuai dengan usia dan kebutuhan responden. Menyediakan layanan bimbingan dan konseling yang tepat bagi responden dengan usia yang berbeda. Meningkatkan kualitas pendidikan pada tabel 3 berdasarkan karakteristik jenis kelamin Persentase perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Sebanyak 35,29% responden berjenis kelamin laki-laki.

Sebanyak 64,71% responden berjenis kelamin perempuan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti; ketertarikan perempuan terhadap pendidikan di SMAN 6 Kota Depok. Faktor budaya dan sosial yang mendorong

perempuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA. Kebijakan sekolah yang mendukung kesetaraan gender.

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan melalui kuesioner berupa *pre-test* dan *post-test* terhadap siswa-siswi kelas XI, didapatkan bahwa sedikit dari sasaran masih kurang mengetahui tentang pendidikan kesehatan berbasis teknologi sebesar 5,88% (2 Siswa). Hal ini diperkuat dengan hasil dari *pre-test* yang mereka kerjakan. Tenaga pendidik perlu menemukan cara yang efektif untuk memberikan edukasi mengenai pendidikan kesehatan berbasis teknologi.

Data hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa-siswi kelas XI sebagian besar sudah mengerti bagaimana penggunaan teknologi dalam hal yang berkaitan dengan kesehatan sebesar 55,88% (19 Siswa). Untuk meningkatkan pengetahuan mereka, sekolah juga perlu memberikan program-program yang berkaitan dengan pemberian edukasi kesehatan berbasis teknologi seperti sosialisasi aplikasi berbasis kesehatan, pengamplikan teknologi dalam fasilitas kesehatan di sekolah, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian, distribusi data frekuensi pengetahuan siswa/i kelas XI sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan uji T-Paired didapatkan hasil  $t_{hitung}$  (5,480) lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  (2,074). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan berbasis teknologi pada siswa/i Kelas XI.

Teknologi memiliki banyak keuntungan terutama pada pertukaran informasi medis yang terbuka antara

seorang pasien dengan tenaga kesehatan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior) (Notoatmodjo, 2010). Dengan meningkatnya pengetahuan dan berbagai kemudahan dalam mengakses teknologi kesehatan diharapkan para informan mampu mengontrol perawatan dirinya masing-masing.



## 5. KESIMPULAN

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terencana untuk memahami dan meneruskan pengetahuan tentang warisan budaya dari generasi ke generasi. Pendidikan kesehatan juga tidak terlepas dari peran teknologi yang terus berkembang. Pengetahuan yang cukup menjadi dasar untuk dapat diwujudkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penyuluhan ini dilakukan khususnya pada siswa/i kelas XI SMAN 6 Depok agar dapat mengetahui tentang kesehatan dan mampu menggunakan teknologi dalam bidang kesehatan, serta dapat waspada apabila data-data pribadinya disalahgunakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelumnya peserta didik sudah ada yang mengetahui cara mengenai pendidikan kesehatan berbasis teknologi. Dengan demikian, terdapat pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan peserta didik kelas XI SMAN 6 Depok.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Menyampaikan sebuah penghargaan dan dedikasi yang tulus kepada pihak SMAN 6 Depok atas kerja sama dan dukungan secara penuh untuk berkolaborasi mewujudkan kegiatan sosialisasi. Terima kasih juga kepada peserta didik yang memiliki antusiasme tinggi untuk berpartisipasi dan terlibat aktif dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

## REFERENSI

- Jenny, S. (2016). Understanding Self-Harm. Mind. Kieling, C., Baker-Henningham, H., Belfer, M., Conti, G., Ertem, I., Omigbodun, O., Rohde, L. A., Srinath, S., Ulkuer, N., & Rahman, A. (2011). Child and adolescent mental health worldwide: Evidence for action. *The Lancet*, 378(9801), 1515–1525.
- Kurniasari Y. F. dkk. (2013). "Survey Kekerasan Terhadap Anak Indonesia Tahun 2013." Kementerian Sosial.
- Latipun, & Notosoedirdjo, M. (2014). *Kesehatan Mental: Konsep dan Penerapan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nurhaliza, Emi, & Fivi. (2021). Analisis Metode Ceramah dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Silembau Kabupaten Kapuas Hulu. *Historica Didaktika: Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial*, 2(2), 12.
- STIKES HAKLI Semarang. (2013). Pentingnya Pendidikan Kesehatan. <https://stikeshaklismg.ac.id/pentingnya-pendidikan-kesehatan/> Diakses pada 17 Maret 2024.
- Stuart, G. W. (2013). *Principles and practice of psychiatric nursing* (10th ed.). Mosby.
- Thesalonika. (2021). PERILAKU SELF-HARM ATAU MELUKAI DIRI SENDIRI YANG DILAKUKAN OLEH REMAJA. *Jurnal Pekerjaan Sosial*.
- Wahyuni, N. S., (2022). *Kesehatan dan Makna Sehat*. Kemenkes Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. Palembang: RSUP Mohammad Hoesin Palembang. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/119/kesehatan-dan-makna-sehat](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/119/kesehatan-dan-makna-sehat) Diakses pada 13 Maret 2024.
- Yubbaba, Z. N., Budiman, M. E. A., Suswati, W. S. E., & Wirasakti, G. (2022). Increasing Assertive Behavior in Adolescents in Islamic Boarding Schools Through Assertive Training. *Psychiatry Nursing Journal (Jurnal Keperawatan Jiwa)*, 4(1), 1-5.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan; Teori dan Aplikasi Edisi Revisi 2010*. Rineka Cipta.